

	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM OBSTETRI DAN GYNEKOLOGI TATA LAKSANA KASUS RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan, DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p> <p><u>drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG</u> NIP. 19780618 200903 2 001</p>
Korioamnionitis		
1. Pengertian	Infeksi akut pada cairan ketuban, janin dan selaput korioamnion yang disebabkan oleh bakteri	
2. Anamnesis	Seringkali bukan suatu gejala akut namun merupakan suatu proses kronis dan tidak menunjukkan gejala sampai persalinan dimulai atau terjadi pecah ketuban dini.	
3. Pemeriksaan Fisik	<ul style="list-style-type: none">- Demam (suhu intrapartum >37,8⁰C)- Takikardia maternal yang signifikan (>120x/menit)- Takikardia fetus (>160x/menit)- Cairan ketuban atau lender vagina berbau atau purulent- Uterus teraba tegang- Leukositosis maternal (leukosit 15.000- 18.000 sel/mm3)	
4. Kriteria diagnosis	Anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang	
5. Diagnosis Kerja	Korioamnionitis	
6. Diagnosis Banding	-	
7. Pemeriksaan Penunjang	<ol style="list-style-type: none">1. Pemeriksaan darah rutin: Leukositosis2. Pemeriksaan serum CRP (C-Reactive Protein) maternal3. Pemeriksaan esterase leukosit cairan amnion4. Deteksi asam organik bakterial dengan kromatografi gas likuid5. Pemeriksaan biophysical profile secara ultrasonografi	
8. Tata Laksana	<ol style="list-style-type: none">1. Ampisilin IV 2gr per 4-6 jam2. Gentamisin IV 1,5mg/kgBB per 8 jam3. Klindamisin 900gr per 8 jam4. Persalinan diupayakan pervaginam dan jika perlu dapat dilakukan induksi persalinan. Persalinan perabdominam dapat dipikirkan bila diperkirakan bayi tidak lahir dalam durasi 12 jam setelah diagnosis ditegakkan	

9. Edukasi (Hospital Health Promotion)	Korioamnionitis merupakan suatu kejadian yang jika dibiarkan data membahayakan ibu dan janin. Edukasi salah satu factor risiko terjadinya korioamnionitis adalah vaginosis bakterialis
10. Prognosis	Dubia
11. Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infeksi dalam persalinan. Dalam: Saifudin AB ed. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2001:255-8 2. Goldenberg RL, Hauth JC, Andrews WW. Intrauterine infection and preterm delivery. New England Journal Of Medicine. 2000. http://www.nejm.org 3. Sampson JE, Gravett MG. Other infectious condition in pregnancy. In: James DK, Steer PJ, Weiner CP, eds. High Risk Pregnancy Management Options. 2nd ed. London: W.B. Saunders, 1999: p 1231-46 4. Sherman MP. Otsuki K. Maternal Chorioamnionitis. E-Medicine. 2003. 5. Cunningham FG. Abnormalities of plasenta, umbilical cord and membrane. In: Williams obstetric 22nd ed. New York: Mc. Graw-Hill;2005:619-30 6. Gravett NG, Sampson JE. Other infectsious conditions. In: James DK, Steer PJ, Weiner CP, et al. High Risk Pregnancy Management Options. London: WB Saunders Co Ltd;1996:513-5